

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BERDASARKAN LIRIK KIDUNGAN LUDRUK JAWA TIMUR

Evelyn Senjaya¹, Heru Dwi Waluyanto², Aznar Zacky³

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: melon.melin@yahoo.com

Abstrak

Kesenian ludruk semakin memudar seiring dengan perkembangan jaman hal ini sangat disayangkan, mengingat ludruk merupakan kesenian yang dulunya sangat digemari oleh masyarakat Indonesia terutama di daerah Jawa Timur karena selain menghibur, ludruk juga dapat memberikan informasi, nasihat dan juga menyampaikan kritik dengan cara yang menyenangkan. Diharapkan perancangan buku ilustrasi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Indonesia terutama usia 25 tahun ke atas karena usia 25 tahun ke atas sesuai dengan ludruk yang menyampaikan informasi yang tidak diperuntukkan untuk usia yang belum matang. Untuk mengenalkan ludruk kepada masyarakat maka dibuatlah buku ilustrasi ini. Buku ini berisi ilustrasi yang dilustrasikan berdasarkan kidungan yang merupakan salah satu unsur penting dalam ludruk. Biasanya mengandung informasi, nasihat, saran, pesan moral, juga kritik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: ludruk, kidungan, mengenalkan, memudar

Abstract

Title: Visual Communication Design Of illustration Book Based from Kidungan Ludruk East Java

Artistry ludruk progressively fade away along with change of the era, this is so upsetting, remember that ludruk is so popular among Indonesian society especially in East Java area because besides it was entertaining, ludruk can give some information, advice, and critic with fun way. Be expected that this illustration book can give an advantage in a positive way for Indonesian society especially people with age of 25th above because people around that age are according to ludruk which give an information, not for an immature people. For introducing ludruk to Indonesia people then this illustration book is created. This book contains illustrations that are based from the lyrics of kidungan where kidungan is one of the important parts of ludruk. Usually contains information, advice, moral messages, and critics too, which can be applied in daily life.

Keywords: : ludruk, kidungan, introducing, fade away.

Pendahuluan

Kesenian ludruk adalah kesenian yang berasal dari Jawa Timur yang berupa drama, namun dikemas dalam bentuk komedi, yang bias juga disebut sebagai teater rakyat yang dimainkan oleh grup kesenian dan dipentaskan dalam sebuah panggung, dimana drama yang dikisahkan pada kesenian ini merupakan cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan, dan cerita-cerita yang menjadi legenda di masyarakat. Pada masa lampau cerita yang dimainkan kebanyakan seputar kisah kepahlawanan dan revolusi, hal ini dikarenakan kesenian ludruk berkembang pada masa penjajahan sehingga ludruk menjadi sarana

untuk mengekspresikan kegelisahan rakyat Jawa Timur pada masa penjajahan Belanda, tetapi dipoles dengan cerita rakyat yang halus sehingga tidak kentara sebagai bentuk pemberontakan pada masa itu. Namun selain menampilkan cerita, kesenian ludruk juga diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai pengiring pertunjukan dan diawali dengan kesenian-kesenian seperti tari remo, *dagelan* dengan *kidungan-kidungan*, dan *bedyan*, kemudian baru masuk ke dalam inti pertunjukan ludruk yang dibagi menjadi beberapa babak dengan setting yang menyesuaikan dengan cerita. Contoh cerita yang terkenal dalam kesenian ludruk antara lain *Sarip*

Tambak Oso, Joko Sambang, Cak Sakera, dan lain-lainnya.

Kesenian Ludruk pertama kali diperkenalkan oleh seseorang bernama Gangsar, pada tahun 1890. Pada saat itu ludruk masih berbentuk teater bisu, tanpa dialog maupun jalan cerita. Kesenian tersebut hanya berupa tari-tarian yang dilakukan oleh beberapa pemain pria termasuk jua penari wanitanya juga merupakan pria. Sehingga hal ini menjadi ciri khas dari ludruk hingga saat ini, yaitu beberapa pemain wanitanya adalah pria yang biasanya disebut dengan *wedokan*, seiring berkembangnya waktu, pada tahun 1922-1930, kesenian ludruk mengalami perkembangan yang pesat, yaitu sudah memakai dialog, serta menggunakan jalan cerita sehingga menjadi lebih menarik dan digemari, karena selain ada tari-tarin tapi juga ada jalan cerita yang bisa diikuti jalan ceritanya. Sejak saat itu juga ludruk tidak hanya menjadi kesenian yang menghibur penonton, tetapi menjadi sarana melakukan kritikan kepada penjajah yang dipelopori oleh tokoh yang bernama Cak Durasim.

Kesenian ludruk merupakan sarana hiburan bagi masyarakat pada masa itu, karena kesenian ini memang dirancang untuk memuat orang tertawa, sehingga ludruk merupakan kesenian yang sangat digemari. Tidak hanya dikalangan orang pribumi, namun juga di kalangan anak-anak muda Belanda. Namun perubahan jaman perubahan jaman turut mempengaruhi bentuk yang ada dalam kesenian ludruk, seperti perubahan kondisi sosial masyarakat, perkembangan Teknologi dan gaya hidup. Penyesuaian kesenian ludruk meliputi perubahan kemasan dan memperpendek durasi pementasan, selain itu juga penyesuaian kostum dan juga misi dari kesenian ludruk yang dulunya melakukan kritik dan perlawanan terhadap penjajah namun setelah penjajahan usai, kesenian ludruk menjadi media menyebar pesan-pesan pemerintah, selain menjadi tontonan yang tetap menghibur masyarakat. Cerita yang dibawakan oleh kesenian ludruk juga menyesuaikan dengan perubahan-perubahan perkembangan jaman.

Ludruk memiliki beberapa bagian atau elemen-elemen yang penting dalam pertunjukan, salah satunya adalah kidungan. Kidungan berasal dari kata kidung yang dalam bahasa Jawa tembang yang berarti nyanyian Jawa atau ungkapan hati dan perasaan yang diekspresikan dalam nyanyian sebagai senandung jiwa, yang biasanya dinyanyikan secara spontan. Kadang kala kidungan juga berisi sindiran kepada pihak lain baik secara halus atau kasar dan terang-terangan. Mendengar kritikan tersebut tidak bias marah namun hanya tertawa karena cara penyampaiannya dilakukan dengan jenaka/lucu. Oleh karena itu, kidungan dianggap merupakan cara yang paling efektif dalam melakukan kritik dan dapat memberikan motivasi baru bagi yang di kritik. Selain kritik kidungan juga mengandung pesan-pesan moral. Kidungan yang menjadi ciri khas dalam sebuah

pementasan ludruk ini biasanya dibawakan sesuai dengan tema cerita yang dipentaskan.

Oleh karena menurut Herry Lisbijanto pada buku "Ludruk", kidungan dianggap merupakan cara yang paling mujarab dalam melakukan kritik dan dapat memberikan motivasi baru bagi yang dikritik, juga mengandung pesan moral yang baik, maka kidungan dapat dikemas agar lebih menarik untuk dapat menjadi motivasi bagi masyarakat dewasa pada jaman sekarang. Selain untuk mengangkat kesenian ini agar tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman, kidungan yang merupakan ciri khas dari pertunjukan ludruk ini dapat diperkenalkan dan dilestarikan kembali agar masyarakat yang tidak peduli terhadap kesenian yang dulunya cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia pada jaman dahulu ini tetap dapat dikenal, juga dihargai oleh masyarakat Indonesia sendiri sebagai warisan bangsa yang berharga. Menurut Mochtar Lubis pada ceramah udaya berjudul "Manusia Indonesia", manusia Indonesia memiliki watak yang lemah. Manusia Indonesia kurang kuat dalam mempertahankan dan memperjuangkan keyakinan serta pendiriannya. Hal ini menjadikan manusia Indonesia cepat berubah prinsip, seiring dengan tekanan yang ia dapatkan diluar dirinya. Oleh karena itu masyarakat Indonesia pada jaman sekarang lebih memilih kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk dan menjadi populer dan melupakan kebudayaannya Indonesia sendiri. Namun selain memiliki watak yang lemah, menurut Mochtar Lubis, masyarakat Indonesia juga memiliki ciri artistik, berjiwa seni hal ini memang sudah dapat terlihat dari kekayaan budayanya. Daerah yang ada di Indonesia bagian dalam, tiap-tiap daerahnya memiliki keseniannya masing-masing. Kesenian merupakan hasil kebudayaan, dengan demikian, maka masyarakat Indonesia memang memiliki jiwa berkarya dan mencintai keindahan sehingga masyarakat Indonesia kiranya dapat peduli dan berfikir kreatif untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Indonesia pada masyarakat modern salah satunya adalah ludruk.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan :

- Data literature melalui studi pustaka . data literature menyangkut kajian teoritis mengenai sejarah, asal-usul, dan informasi dan juga teori-teori ilustrasi, mengenai ludruk dan kidungan Jawa Timur yang akan diilustrasikan dan lain sebagainya yang relevan.
- Data visual yaitu berupa ilustrasi mengenali kidungan maupun ludruk yang pernah diilustrasikan
- Observasi atau penelitian secara langsung juga dilakukan terhadap pertunjukan kesenian

ludruk, buku-buku mengenai ludruk dan kidungan.

- Pengertian dan perkembangan buku ilustrasi, kondisi kesenian ludruk
- Data mengenai teori ilustrasi dan tipografi seperti gaya desain yang akan digunakan.

Instrumen/ Alat pengumpulan Data

Alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan pelaksanaan perancangan berupa buku-buku referensi, alat tulis dan warna, laptop, internet, printer, dan wawancara, kamera.

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dilakukan di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data sehingga data yang didapat, tidak mentah tetapi melalui proses analisis. Data mengenai *target audience*, dan kesenian ludruk yang perlu diobservasi merupakan hal-hal yang akan dianalisis.

Konsep Perancangan

Khalayak Sasaran

Dalam pembuatan karya buku ilustrasi ini harus menentukan target sasaran yang jelas. Karena dengan menentukan target sasaran, maka karya buku ilustrasi yang akan dibuat akan lebih jelas dan tepat sasaran. Target audience buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan ludruk Jawa Timur ini adalah orang dewasa usia 25 tahun ke atas yang tinggal di wilayah Surabaya, Jawa Timur. Alasan mengapa dipilih target audience adalah karena dalam kidungan terdapat kata-kata kalimat-kalimat yang maknanya tidak diperuntukkan untuk anak-anak seperti tentang politik atau tentang kehidupan rumah tangga dan suami istri.

Unsur-unsur khalayak sasaran yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Demografis
 - Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki
 - Usia : Dewasa, 25 tahun ke atas
 - Kelas ekonomi menengah sampai dengan kelas ekonomi menengah ke atas.
- Geografis
 - Tersebar di wilayah Jawa Timur terutama di Surabaya.
- Psikologis
 - Menyukai buku namun tidak memiliki banyak waktu luang untuk membaca buku yang berisi banyak tulisan.

- Menikmati kesenian dan kebudayaan Indonesia
- Gemar membaca

- Behaviour

- Kepraktisan waktu
- Ketertarikan kepada hal-hal kesenian dan kebudayaan
- Kebutuhan pengetahuan tentang kesenian dan kebudayaan, dan kegemaran membaca dapat terpenuhi

Pembahasan

Dirancangnya buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan Ludruk Jawa Timur ini memiliki tujuan untuk mengenalkan kesenian Ludruk melalui lirik kidungan yang berisi kritik juga pesan moral kepada masyarakat Indonesia usia 25 tahun ke atas. Disamping itu melalui perancangan ini diharapkan agar ludruk tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman. Dengan menampilkan ilustrasi – ilustrasi yang menarik sesuai dengan makna yang terdapat pada lirik kidungan yang tidak hanya mengandung humor, namun juga terdapat kritik, pesan moral dan lainnya yang menarik, dapat membuat target sasaran tertarik untuk mengenal ludruk dan diharapkan dapat melestarikan kesenian ini agar tidak hilang seiring perkembangan jaman.

Selain itu pesan moral, nasihat, juga kritik yang terdapat pada lirik kidungan mengajarkan kebaikan dan dapat dijadikan pedoman dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Kreatif

Isi Pesan

Memperkenalkan kesenian Ludruk Jawa Timur melalui lirik kidungan yang berisi kritik juga pesan moral kepada masyarakat Indonesia usia 25 tahun ke atas agar ludruk tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman. Buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan Jawa Timur ini dapat digunakan sebagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kidungan maupun cerita-cerita yang ada pada ludruk. Tidak lupa pesan yang disampaikan melalui perancangan buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan ludruk Jawa Timur ini juga bermanfaat untuk menghibur, dan juga menanamkan pesan-pesan moral.

Bentuk Pesan

Bentuk pesan yang disampaikan yaitu kehidupan sehari-hari, kritik, saran, nasihat, maupun cerita legenda yang memiliki pesan-pesan moral dan dikemas dalam bentuk komedi, yang berasal dari lirik kidungan yang terdapat pada ludruk.

Bentuk Visual

Buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan ludruk Jawa Timur ini hadir dengan tampilan gambar bergaya desain semi dekoratif yaitu **Art Nouveau** yang dipadukan dengan gaya sendiri. Warna-warna yang digunakan tidak terlalu mencolok dan disesuaikan dengan target sasaran.

Art Nouveau lebih menitik beratkan pada konsep pemahaman kehidupan modern dan metode produksi. Seniman diharuskan berkreasi mulai dari arsitektur hingga furniture design, sehingga seni merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Keindahan dan harmoni merupakan bagian dari kehidupan keseharian. Art Nouveau sangat mempengaruhi perkembangan gaya De Stijl (Belanda; 1920an) dan Sekolah Bauhaus di Jerman (1920an-1930an).

Dinamis, mengalir, dengan garis lekukan yang sangat mencerminkan karakter Art Nouveau. Karya Art Nouveau biasanya dicirikan dengan bentuk-bentuk plastis dan organis, tapi tetap mengandalkan prinsip-prinsip geometris. Seperti kebanyakan gaya pada umumnya, Art Nouveau memiliki bentuk yang harmonis. Ciri utamanya adalah garis-garis mengalir. Pola itu berdasarkan bentuk tumbuhan dan pengaruh lukisan Jepang. Art Nouveau Style merupakan gaya extravaganza dengan ornamen yang terinspirasi dari alam seperti flora yang penuh dengan sulur-sulur, kelopak bunga dan kecantikan wanita.

Di Indonesia *art nouveau* dikenal juga sebagai aliran semarangan cirinya adalah garis-garis menggelombang dengan bunga. Gaya ini juga terlihat pada sisa-sisa bangunan kolonial di Indonesia.

Konsep Perancangan Buku

Judul Rancangan Buku

Judul utama rancangan buku ini adalah Kidungan Ludruk

Tema Rancangan

Tema rancangan buku ilustrasi ini adalah ludruk, unsur-unsur penting yang terdapat di dalam ludruk yang perlu untuk ditampilkan agar dikenal masyarakat.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dirancangnya buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan ini adalah untuk mengenalkan kesenian Ludruk melalui lirik kidungan yang berisi kritik juga pesan moral kepada masyarakat Indonesia agar ludruk tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman. Dan kehadiran buku ilustrasi ini bertujuan agar masyarakat Indonesia lebih mengenal dan mencintai kesenian dan kebudayaan

Indonesia. melalui kesenian ludruk ini, masyarakat diharapkan mau untuk menjaga dan melestarikan kesenian ini agar tidak hilang.

Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan ludruk Jawa Timur ini hadir dalam bentuk buku ilustrasi kebanyakan, dengan menonjolkan unsur tradisional namun tetap moderen dengan warna-warna yang tidak terlalu mencolok namun menarik perhatian. Lirik kidungan yang mengandung nasihat, kritik, saran, dan juga cerita legenda yang terkenal di masyarakat dikemas dalam bentuk komedi sehingga penyampaian kritik atau saran dapat diterima dengan baik. Selain itu juga mengandung pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajiannya, buku ilustrasi ini juga terdapat media pendukung, antara lain:

Pembatas buku

Pembatas buku memuat gambar tokoh yang terdapat dalam lirik kidungan.

Sticker

Sticker-sticker berisi gambar dan karakter yang ada dalam pertunjukan ludruk

Caendar

Kalender di desain sesuai dengan kidungan dan karakter yang terdapat dalam buku.

CD dan cover CD kidungan

Dos packaging.

Pembagian Isi Buku

Perancangan buku ilustrasi berdasarkan lirik kidungan Jawa Timur ini terbagi atas empat chapter/ bagian, dengan judul dan kisah yang berbeda-beda dan tidak bersambung.

Ukuran dan Jumlah Halaman

Ukuran rancangan : 21 x 21 cm

Jumlah halaman : 60 halaman

Format : Berwarna

Isi rancangan meliputi:

- Cover depan
- Halaman cover dalam
- Halaman isi
- Halaman epilog
- Cover belakang

Chapter/ bagian isi

- Chapter 1 : Kidungan ludruk kritik sosial, sindiran, dan nasihat atau ajakan berbuat kebaikan
- Chapter 2 :Cerita Pak Sakerah
- Chapter 3 :Cerita Pendekar Gunung Penanggungan
- Chapter 4 :Kidungan Humor/Kidungan Jenaka
Kidungan jenaka Cak Kartolo di TVRI Surabaya
Siaran 18 Maret 1990, di transkripsikan oleh Suripan Sadi Hutomo (almarhum)

Jenis Layout

Jenis layout untuk buku ilustrasi ini menggunakan tema ludruk dengan ornament-ornamennya. Dengan warna yang minimalis tida terlalu banyak warna.

Tipografi

Combustion I BRK
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W
X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$ % ^ & * () _ + , / ; : ' < >

Girls Have Many Secrets
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X
Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$ % ^ & * () _ + , / ; : ' < >

orange juice
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X
Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$ % ^ & * () _ + , / ; : ' < >

Teknik Ilustrasi

Ilustrasi dalam buku ilustrasi ini menggunakan teknik pengabungan atara manual dan digital. Penggambaran dan pewarnaan ilustrasi pada awalnya menggunakan teknik manual. Setelah melalui proses scanning. Selanjutnya Pengaturan *tone* warna dan *layouting* menggunakan adobe photoshop.

Kemasan Akhir Buku

Kemasan akhir buku menggunakan packaging yang di desain sesuai tema, sehingga konsumentertari untuk membeli.

Layout Desain

Cover Buku



Gambar 1. Cover Depan

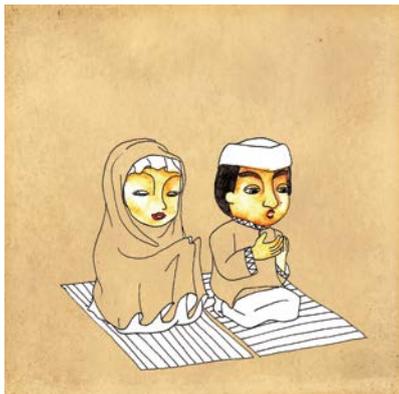


Gambar 2. Cover Belakang

Chapter 1



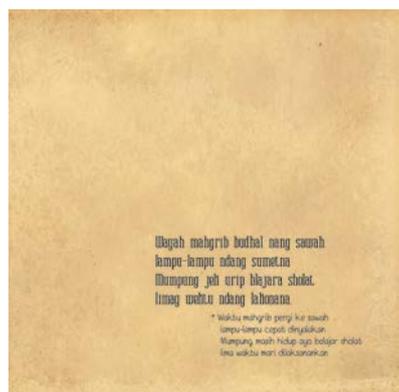
Gambar 3. Chapter1: halaman 1



Gambar 4. Chapter1: halaman 2



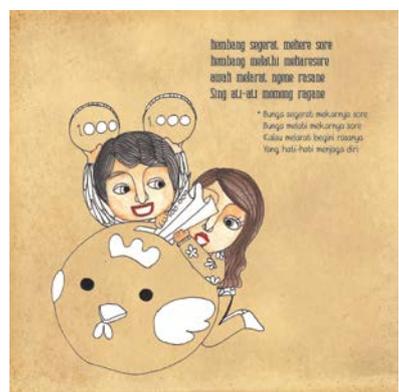
Gambar 8. Chapter1: halaman 6



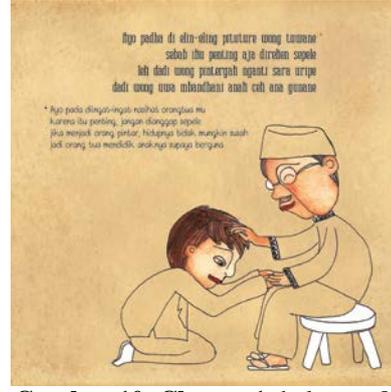
Gambar 5. Chapter1: halaman 3



Gambar 9. Chapter1: halaman 7



Gambar 6. Chapter1: halaman 4



Gambar 10. Chapter1: halaman 8



Gambar 7. Chapter1: halaman 5

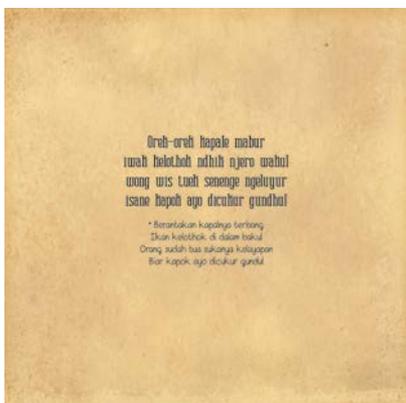
Chapter 2



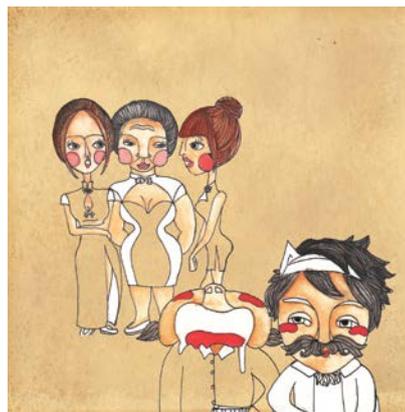
Gambar 11. Chapter2: halaman 1



Gambar 12. Chapter2: halaman 2



Gambar 13. Chapter2: halaman 3



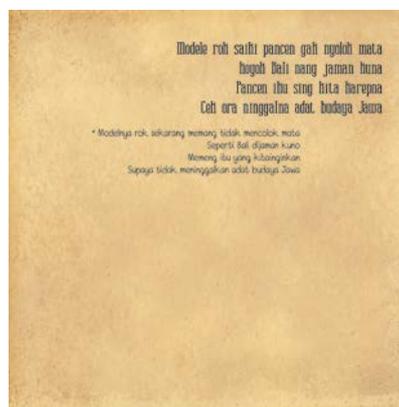
Gambar 14. Chapter2: halaman 4



Gambar 15. Chapter2: halaman 5



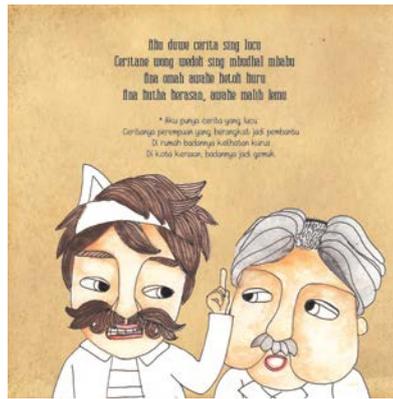
Gambar 16. Chapter2: halaman 6



Gambar 17. Chapter2: halaman 7



Gambar 18. Chapter2: halaman 8



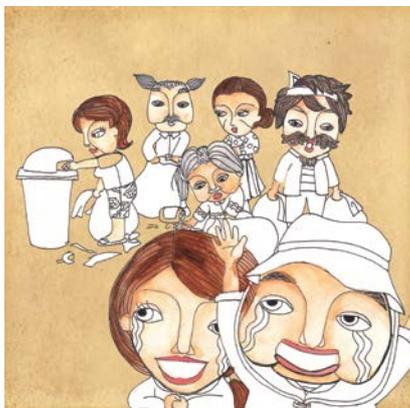
Gambar 22. Chapter2: halaman 12



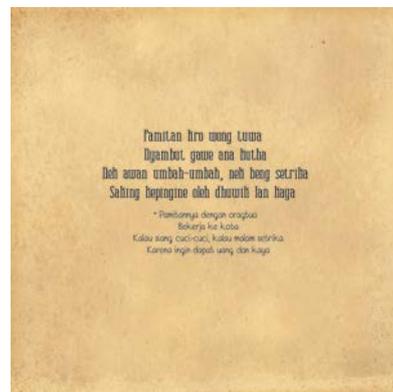
Gambar 19. Chapter2: halaman 9



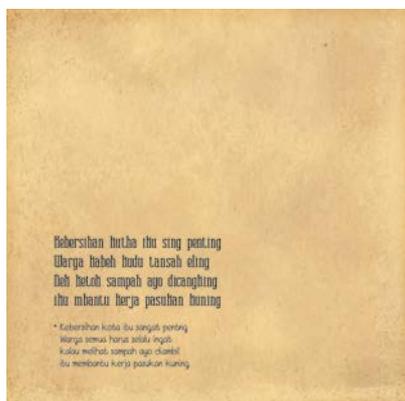
Gambar 23. Chapter1: halaman 12



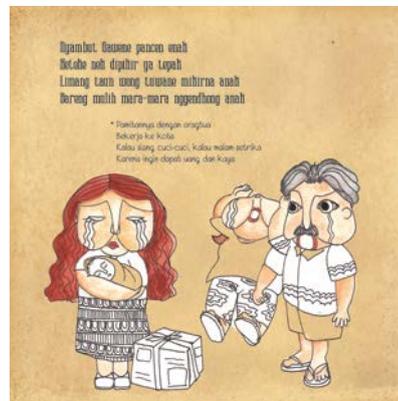
Gambar 20. Chapter2: halaman 10



Gambar 24. Chapter2: halaman 13

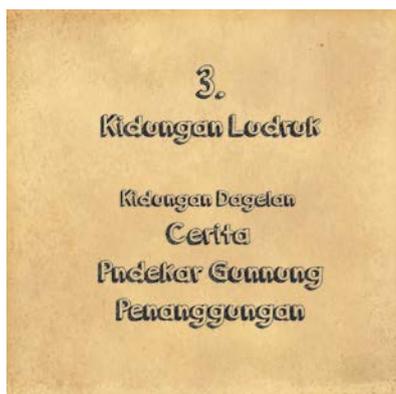


Gambar 21. Chapter2: halaman 11

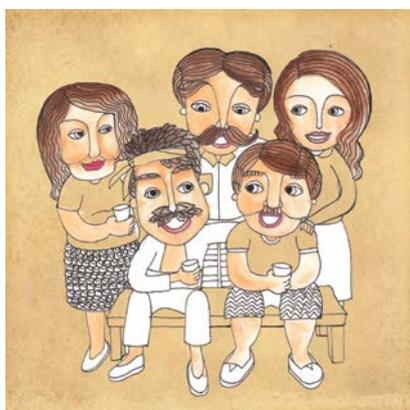


Gambar 25. Chapter2: halaman 14

Chapter 3



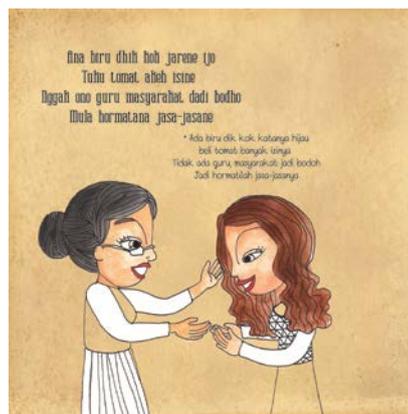
Gambar 26. Chapter3: halaman 1



Gambar 27. Chapter3: halaman 2

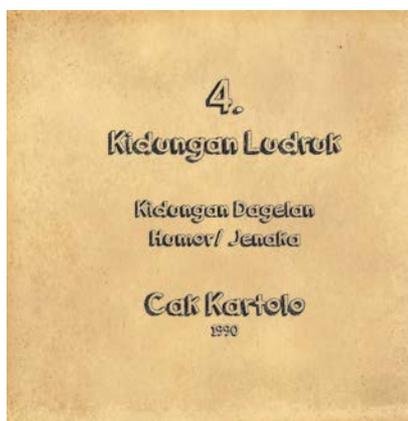


Gambar 28. Chapter3: halaman 6



Gambar 29. Chapter3: halaman 10

Chapter 4



Gambar 30. Chapter4: halaman 1



Gambar 31. Chapter4: halaman 4



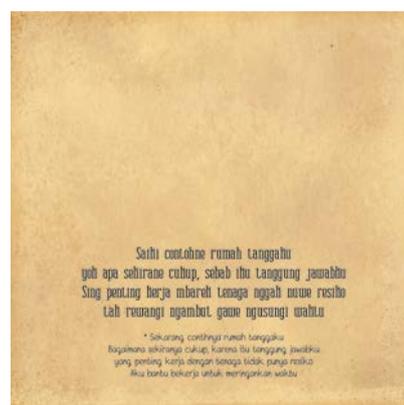
Gambar 32. Chapter4: halaman 5



Gambar 37. Chapter4: halaman 16



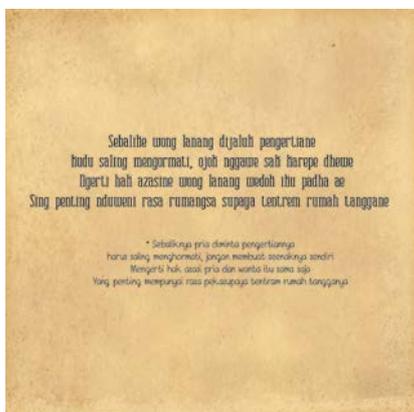
Gambar 33. Chapter4: halaman 8



Gambar 38. Chapter4: halaman 17



Gambar 35. Chapter4: halaman 14



Gambar 36. Chapter4: halaman 15

Kesimpulan

Ludruk merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Timur, yang dulunya merupakan pertunjukan seni yang sangat populer di daerah Surabaya dan sekitarnya, karena merupakan salah sarana hiburan bagi masyarakat Indonesia yang sedang dalam masa penjajahan. Ludruk menjadi salah satu media untuk mengekspresikan kegelisahan dan keresahan mereka pada saat itu selain menjadi totononan yang kocak dan menghibur. Namun pada jaman sekarang, ludruk sudah mulai hilang peminatnya. Hal ini disebabkan karena perubahan jaman mempengaruhi kondisi social, pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia pada jaman sekarang. Oleh karena itu untuk mengenalkan kembali kesenian ludruk maka ludruk perlu untuk dikemas dan diolah lebih menarik agar sesuai dengan kondisi jaman sekarang. Dalam rangka untuk mengenalkan ludruk kembali kepada masyarakat Indonesia maka dibuatlah buku ilustrasi yang berisi ilustrasi berdasarkan lirik kidungan yang merupakan salah satu unsure penting dalam ludruk. Lirik-lirik kidungan tersebut mengandung nasihat, saran, pesan moral atau kritik tajam yang dikidungkan dengan cara yang mehibur dan jenaka. Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat usia 25 tahun ke atas, disebabkan dalam kidungan terdapat kata, kalimat, dan makna yang tidak dimenegrti dan tidak ditujukan kepada target usia yang umurnya belum matang. Seperti

tentang politi atau kehidupan rumah tangga dan suami istri.

<http://dpi143yudha.wordpress.com/history-2/sejarah-art-nouveau/>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dipanjatkan sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sampai tuntas. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan untuk membantu hingga tugas akhir ini dapat selesai, antar lain:

1. Drs. Heru Dwi Waluyanto, M.Pd. dan Drs. Aznar Zacky, selaku pembimbing tugas akhir atas kesabaran dan bimbingannya dalam memberikan masukan dan saran yang sangat membantu di tengah kesibukan yang padat.
2. Anang Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn. dan Obed Bima Wicandra, S.Sn., M. A. terima kasih atas kritik dan masukan-masukan yang membangun demi kemajuan karya.
3. Orang tua, saudara dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pembuatan karya.

Penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Lisbijanto, Herry. *Ludruk*. Jakarta : Graha Ilmu, 2013
- Supiyanto, Prof. Dr. Hendricus. *Post Kolonial Pada Lakon Ludruk* Jakarta : Bayu Media Publishing, 2012
- Supriyanto Henri. *Kidungan Ludruk*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur Bekerja Sama Dengan Widya Wacana Nusantara (Wicara), 2014
- Dinas P dan K Daerah Provinsi Derah Tingkat 1 Jawa Timur. *Kidungan Jawa Timur*. Surabaya, 1996
- Heller, Steven. *Graphic Style: From Victorin to Digital*. Seymour Chwast
- Lubis, Mochtar. *Manusia Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2012
- <http://www.merdeka.com/gaya/kelebihan-buku-cetak-dibanding-e-book.html>
- <http://www.scribd.com/doc/49925148/kelebihan-buku>
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/02/kisah-kehidupan-terbaik-manusia-saat-usia-25-tahun>